

ANALISIS PENERAPAN REINFORCEMENT DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Angel Yunika¹, Sukri², Siti Nurhalis³, Fahmela⁴, Safira Ramadhani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Palu, Indonesia

Email: anggelyunita93@gmail.com^{1*}, uky.sukri53@gmail.com²,
sitinurhalizamahmudi174@gmail.com³,
melalahabu@gmail.com⁴, Firadgpawakkang@gmail.com⁵.

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Karakter, Motivasi
Matematika, Punishment,
Reinforcement, Sekolah
Dasar.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan berupa rendahnya minat belajar dan tingginya kecemasan matematika (*math anxiety*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman/konsekuensi) dalam membentuk karakter disiplin serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* positif, seperti hadiah (*reward*) dan pujian, secara signifikan efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan partisipasi aktif siswa sesuai dengan prinsip *operant conditioning* dari Skinner. Sementara itu, penerapan *punishment* yang direformulasikan sebagai konsekuensi logis yang edukatif berperan dalam membentuk habituasi disiplin dan tanggung jawab siswa. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada momen yang tepat menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen kelas. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi penguatan dan konsekuensi logis yang humanis mampu menciptakan ekosistem pembelajaran matematika yang kondusif, mereduksi kecemasan belajar, dan mengoptimalkan motivasi intrinsik peserta didik di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di setiap tingkatan pendidikan, namun dalam praktiknya sering kali dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa sekolah dasar (Hamdani, Rizal, Shaleh, Zulfan, & Alpian, 2024) Fenomena ini

berakar pada tingginya tingkat kecemasan matematika (*math anxiety*), yang secara signifikan menghambat prestasi akademik dan kemampuan matematis peserta didik (Pulungan dkk., 2025) Rendahnya minat belajar yang menyertai kecemasan ini pada akhirnya berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa (Ningrum dkk., 2024) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada bagaimana perilaku dan motivasi siswa dikelola di dalam kelas.

Dalam upaya mengatasi hambatan psikologis tersebut, penerapan strategi intervensi perilaku menjadi sangat krusial. Strategi pemberian *reward* (sebagai bentuk *reinforcement*) dan *punishment* yang tepat terbukti mampu merangsang antusiasme siswa, meningkatkan hasil belajar, serta mengubah perilaku belajar ke arah yang lebih positif (Amiruddin dkk., 2022) Lebih jauh lagi, intervensi ini tidak hanya bertujuan untuk pencapaian kognitif semata, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar secara konsisten akan diikuti oleh peningkatan kualitas perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Halawati, 2020)

Namun demikian, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana keseimbangan penerapan kedua instrumen tersebut dilakukan, mengingat karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat rentan terhadap stimulus lingkungan. Kesalahan dalam memberikan hukuman atau ketidaktepatan dalam memberikan penguatan justru dapat memperparah kecemasan siswa terhadap matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai literatur guna menemukan sintesis yang tepat mengenai pengaruh *reinforcement* dan *punishment* dalam membangun motivasi sekaligus mengkristalkan karakter positif siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tanpa memerlukan riset lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi secara mendalam teori-teori terkait *reinforcement*, *punishment*, motivasi belajar, dan pembentukan karakter melalui literatur yang relevan. Jurnal yang dianalisis adalah jurnal nasional terakreditasi Sinta dalam rentang waktu 5-10 tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Peneliti membandingkan

berbagai pemikiran ahli mengenai efektivitas hadiah dan hukuman, kemudian mensintesisnya menjadi sebuah konsep baru yang relevan untuk pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Teori Behavioristik dalam Modifikasi Perilaku Belajar Matematika

Hasil kajian pustaka mengonfirmasi bahwa teori belajar behavioristik, khususnya model *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner, tetap menjadi paradigma yang relevan dalam manajemen kelas di sekolah dasar. Menurut (Miftahul Huda, Ach. Fawaid, & Slamet Slamet, 2023) belajar diidentifikasi sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai respons terhadap stimulus lingkungan. Dalam pembelajaran matematika yang sering kali memicu kecemasan (*math anxiety*), struktur stimulus-respons yang jelas menjadi krusial.

(Oktavia & Maemonah, 2022) menegaskan bahwa melalui pengkondisian yang tepat, guru dapat memitigasi penurunan moral dan motivasi. Hal ini diperkuat oleh temuan (Pulungan dkk., 2025) yang menyatakan bahwa efektivitas belajar siswa SD meningkat signifikan ketika proses pembelajaran memiliki alur konsekuensi yang konsisten. Dengan demikian, penerapan *reinforcement* dan *punishment* bukan sekadar alat kendali, melainkan bentuk rekayasa lingkungan untuk menciptakan habituasi positif dalam berlogika matematis.

Dalam perspektif behavioristik, pemberian hadiah bukan sekadar transaksi materi, melainkan bentuk penguatan operan yang bertujuan membentuk perilaku permanen. (S. K. Putri, 2023) menegaskan bahwa berdasarkan teori Skinner, konsekuensi yang menyenangkan (seperti stiker, poin, atau pujian) efektif dalam mengarahkan perilaku belajar yang diinginkan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran

2. *Reinforcement* sebagai Katalisator Motivasi dan Partisipasi Aktif

Penguatan (*reinforcement*) ditemukan sebagai instrumen paling efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika. Penguatan positif terbukti memiliki korelasi kuat terhadap peningkatan gairah belajar. pemberian *reward* secara konsisten berperan vital dalam menjaga stabilitas motivasi intrinsik siswa sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit.

Pemberian penguatan positif berupa hadiah atau *reward* terbukti memiliki dampak langsung terhadap gairah belajar siswa di tingkat dasar. Sejalan dengan temuan (A. I. Putri & Nawangtoro, 2025) pemberian *reward* pada siswa kelas rendah secara signifikan meningkatkan minat belajar karena anak merasa diapresiasi atas usahanya. Hal ini

memperkuat teori bahwa motivasi eksternal dapat menjadi pemicu awal bagi siswa untuk terlibat lebih aktif, terutama pada materi yang dianggap sulit.

- a. **Penguatan Verbal:** Penelitian (Manurung & Anjar, 2025) memberikan bukti empiris bahwa penguatan verbal berupa pujian yang spesifik dan tulus memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan (Hsb, Hasibuan, Daulay, & Harahap, 2025) yang menyoroiti bahwa kreativitas guru dalam memberikan penguatan verbal mampu mengubah suasana kelas yang kaku menjadi lebih dinamis.
- b. **Penguatan Non-Verbal dan *Token Economy*:** Untuk membentuk perilaku yang lebih menetap, penggunaan *token economy* terbukti sangat efektif. (Dicky Ardhana & Setiawan Wicaksono, 2024) menjelaskan bahwa pemberian penghargaan simbolis (token) membantu siswa menginternalisasi kedisiplinan. Dalam matematika, hal ini relevan untuk mendorong ketekunan siswa dalam menyelesaikan latihan soal yang repetitif (Fadillah & Jannah, 2024).
- c. **Dampak pada Keaktifan:** (Ningrum dkk., 2024) melaporkan bahwa *reinforcement* positif secara langsung meningkatkan keaktifan siswa. Bahkan dalam model pembelajaran jarak jauh, penguatan tetap menjadi variabel penentu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) siswa (Deosari & Appulembang, 2022).

3. Redefinisi *Punishment* dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Berbeda dengan persepsi tradisional, *punishment* dalam konteks pendidikan modern diarahkan pada konsekuensi logis yang edukatif. (Amiruddin dkk., 2022) menyatakan bahwa hukuman yang diberikan harus mampu merangsang refleksi diri, bukan rasa takut.

- a. **Analisis:** Dalam pembelajaran matematika, *punishment* dapat berupa pengurangan poin atau penambahan tugas mandiri jika siswa melanggar kontrak belajar. Tujuannya adalah membangun karakter tanggung jawab dan disiplin. (Faisah, Padilah, & Patras, 2023) menunjukkan bahwa kedisiplinan yang terbangun melalui sistem konsekuensi yang adil berkontribusi langsung terhadap pencapaian hasil belajar matematika yang lebih optimal.

4. Sinergi Kompetensi Pedagogik dan Manajemen Kelas

Efektivitas *reinforcement* dan *punishment* sangat bergantung pada kompetensi guru. (Akbar, 2021) menekankan bahwa kompetensi pedagogik memungkinkan guru memahami psikologi perkembangan siswa SD, sehingga pemberian penguatan tidak bersifat berlebihan yang justru dapat menurunkan motivasi intrinsik.

Keberhasilan strategi intervensi perilaku ini sangat bergantung pada cara guru menyampaikan penguatan tersebut di kelas. (Desianti, Suriyati, & Nur, 2024) menekankan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan, baik secara verbal maupun non-verbal, memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi aktif peserta didik. Guru yang mampu memberikan penguatan pada momen yang tepat dapat menciptakan atmosfer kelas yang dinamis serta mengurangi sikap pasif siswa saat menghadapi pelajaran matematika.

Selain itu, implementasi strategi perilaku tidak hanya terbatas pada penguatan verbal. (Bekata dkk., 2025) menegaskan bahwa keterampilan guru dalam mengombinasikan penguatan spontan dengan penguatan terstruktur sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa di dalam kelas.

Sinergi antara manajemen kelas yang kondusif dan kompetensi profesional guru menciptakan ekosistem belajar yang stabil (Hendrawan dkk., 2025). (Aini & Hadi, 2023) menambahkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter (seperti jujur dan kerja keras) dilakukan secara implisit melalui setiap instruksi matematis.

5. Mitigasi Hambatan Belajar Melalui Pendekatan Humanis-Behavioristik

Penelitian ini juga mendalami bagaimana strategi perilaku dapat mengatasi hambatan teknis dan psikologis. (Syafri, 2017) mengidentifikasi bahwa kecemasan matematika dapat direduksi jika guru mampu menciptakan "zona nyaman" melalui penguatan positif yang konsisten. Penggunaan metode kreatif seperti *Jarimatika* (Hamdani dkk., 2024) yang dibarengi dengan pemberian *reward* kecil dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berhitung. Hal ini menjadi solusi krusial atas kesulitan belajar yang sering dialami siswa, baik dalam moda daring maupun luring ((Habibah, Santika, Setiono, Yuliantini, & Wurjinem, 2021); (Lubis, Meiliasari, & Rahayu, 2023))

Lebih lanjut, partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan persoalan matematika dapat ditingkatkan melalui pendekatan fungsional, penggunaan prinsip-prinsip operant conditioning dari Skinner efektif untuk mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani dalam mengeksplorasi jawaban matematis.

6. Sintesis Akhir: Model Integrasi Perilaku dalam Matematika

Sebagai sintesis, penelitian ini merumuskan bahwa motivasi belajar dan karakter siswa sekolah dasar merupakan hasil dari interaksi dinamis antara stimulus yang dirancang guru dan respons siswa. *Reinforcement* berperan dalam meningkatkan volume motivasi, sementara *punishment* edukatif berperan dalam menjaga arah perilaku (karakter).

Keberhasilan integrasi ini mensyaratkan guru untuk bertindak sebagai manajer perilaku yang jeli, yang mampu menyeimbangkan pemberian penghargaan dengan penegakan disiplin demi mencapai prestasi akademik yang berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar behavioristik melalui strategi *reinforcement* dan *punishment* memegang peranan vital dalam mentransformasi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Reinforcement* atau penguatan, baik secara verbal melalui pujian spesifik maupun non-verbal melalui sistem *token economy*, terbukti secara signifikan mampu meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa. Intervensi ini menjadi instrumen strategis untuk memitigasi kecemasan matematika (*math anxiety*) yang sering menghambat prestasi akademik, sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik di kelas. Di sisi lain, penerapan *punishment* yang didefinisikan sebagai konsekuensi logis edukatif berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui sistem konsekuensi yang adil dan konsisten, siswa diajak untuk memahami nilai dari setiap tindakan mereka, sehingga tercipta habituasi positif yang mendukung keteraturan belajar. Akhirnya, keberhasilan integrasi kedua elemen ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dan efektivitas manajemen kelas, di mana guru harus mampu bertindak sebagai manajer perilaku yang humanis guna menciptakan ekosistem pembelajaran matematika yang stabil, inspiratif, dan berorientasi pada karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Hadi, A. (2023). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2(2).
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>

- Bekata, H. M., Dony, P. M. T., Daik, T. Y., Mata, Y., Saetban, A. A., Fanpada, N., & Wabang, Y. S. (2025). Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. A), 77–93.
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). PENERAPAN PENGUATAN POSITIF TERHADAP KETERLIBATAN PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH [THE IMPLEMENTATION OF POSITIVE REINFORCEMENT ON STUDENTS' BEHAVIOR IN DISTANCE LEARNING]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868>
- Desianti, N., Suriyati, S., & Nur, M. J. (2024). PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK DI SMPN 3 SINJAI UTARA. *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 13(2), 49–62. <https://doi.org/10.69834/dn.v13i2.95>
- Dicky Ardhana, A., & Setiawan Wicaksono, A. (2024). Fostering Learning Discipline: Exploring Token Economy Implementation at Student. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(4), 463. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i4.17551>
- Fadillah, R., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PROSES dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10205–10218.
- Faisah, E., Padilah, E., & Patras, Y. E. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 006–013. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7698>

- Habibah, U., Santika, R., Setiono, P., Yuliantini, N., & Wurjinem, W. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.751>
- Halawati, F. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hamdani, H. R., Rizal, F., Shaleh, F. D. A., Zulfan, M., & Alpian, Y. (2024). PENGARUH METODE JARIMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20751>
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>
- Hsb, E. K., Hasibuan, A., Daulay, I. S., & Harahap, N. (2025). PENGARUH KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *SASANGGA: Journal of Education and Learning*, 3(2), 49–56. <https://doi.org/10.70345/sasangga.v3i2.46>
- Lubis, R. N., Meiliasari, & Rahayu, W. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 7(2), 23–34. <https://doi.org/10.21009/jrpms.072.03>
- Manurung, E. P. B., & Anjar, A. (2025). The Influence of Verbal Reinforcement (Praise) on the Motivation to Learn Pancasila Education of Grade VII Students at SMP Negeri 1

- Kampung Rakyat in the 2024-2025 Academic Year. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 107~119.
- Miftahul Huda, Ach. Fawaid, & Slamet Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Ningrum, N. M., Purwati, H., Lestari, I. B., & Buchori, A. (2024). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 14 Semarang. *Journal on Education*, 7(14), 2082–2090.
- Oktavia, L., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.19285>
- Pulungan, G. S. N., Sari, M., Ningsyas, W. D., Saputri, M., Afifah, B., Pasaribu, N., & br Pelawi, A. (2025). Analisis Implementasi Teori Belajar Behavioristik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kajian Literatur. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3), 1343–1354.
- Putri, A. I., & Nawangtoro, S. (2025). *Peran Hadiah Sebagai Penguatan Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Teori Skinner*. 03(03).
- Putri, S. K. (2023). Analisis dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar anak pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas rendah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(2), 253–357. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i2.17011>
- Syafri, F. S. (2017). Ada apa dengan kecemasan matematika. *Journal of medives: journal of mathematics education IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 59–65.